

**PENGARUH STATUS SEKOLAH, RENCANA PENDIDIKAN SETELAH TAMAT SMA DAN
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP LITERASI SAINS SISWA
SMA KELAS XI IPA SE-KOTA KISARAN TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

**INFLUENCE OF SCHOOL STATUS, EDUCATIONAL PLANS AFTER GRADUATION AND
EDUCATIONAL BACKGROUND OF PARENTS ON SCIENTIFIC LITERACY OF STUDENT
SENIOR HIGH SCHOOL IN GRADE XI IPA IN KISARAN CITY**

Yulia Rezka Fajar Aini, Syarifuddin

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan,

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221.

*Email : Yulyrezka@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sekolah, rencana pendidikan setelah tamat SMA dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap literasi sains siswa SMA kelas XI IPA se-Kota Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas XI IPA Negeri dan Swasta yang berjumlah 822 siswa di Kisaran. Sampel diambil secara acak (*random sampling*) sebanyak 357 siswa terdiri dari 78 siswa SMA N 1 Kisaran, 80 siswa SMA N 2 Kisaran, 78 siswa SMA N 4 Kisaran, 64 siswa SMA Swasta Muhammadiyah 8 Kisaran, 42 siswa SMA Swasta Taman Siswa Kisaran, 15 siswa SMA swasta Daerah Kisaran. Jenis penelitian adalah survey analitik. Hasil analisis data tes literasi sains menunjukkan bahwa sebanyak (46%) memiliki tingkat literasi sains yang sangat rendah (skor <54) disusul 28% literasi sains siswa tergolong cukup dengan rentang skor 55-59. Hanya 18% dari siswa yang memiliki skor literasi sainsnya yang tergolong tinggi (skor 75-85) dan 7% memiliki literasi sains tergolong rendah (55-59). Sisanya hanya 1% yang tergolong sangat tinggi (86-100). Analisis statistika penelitian ini menggunakan analisis varians tiga jalur, analisis varians satu jalur dan uji t tidak berpasangan dari hasil ketiga uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada status sekolah dan rencana pendidikan setelah tamat SMA terhadap literasi sains dengan hasil ($F = 5,275$; $P = 0,022$), ($F = 5,469$; $P = 0,005$) sedangkan latar belakang pendidikan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi sains ($F = 0,327$; $P = 0,923$).

Kata kunci: Literasi Sains, Status Sekolah, Rencana Setelah Tamat SMA, Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

ABSTRACT

The research aims to know the influence school status educational plans after graduation Senior High School and educational background of parents on scientific literacy the student Senior High School in class XI science the Kisaran city academic year 2015/2016. Population for this research using a all the student Senior High School in class XI science until public and private as much as 822 students in the Kisaran city samples taken at

random (*random sampling*) as much 357 students consist from 78 students from The Public Senior High School 1 Kisaran, 80 students from The Public Senior High School 2 Kisaran, 78 students from The Public Senior High School 4 Kisaran, 64 students from The Private Senior High School Muhhamadiyah 8 Kisaran, 42 students from The private Senior High School Taman Siswa Kisaran, 15 students from Senior High School Daerah Kisaran. Types of research is analytical survey the results of scientific literacy test data analysis showed that most students 46% has the rank of scientific literacy is very low with a range score (<54) Then followed as many as 28% has the rank of scientific literacy classified as moderate with a range score (55-59) only 18% from students has the rank of scientific literacy classified as high with a range score (75-85) only 7% has the rank of scientific literacy classified as very high with range score (86-100) and the rest only 1% has the rank of scientific literacy classified as low. Statistics analysis with use application three lines variants, one way variants and unpaired t test showed that there on influence school status and educational plans after graduation Senior High School to scientific literacy with the results ($F = 5,275$; $P = 0,022$), ($F = 5,469$; $P = 0,005$) while the educational background of parents doesn't have a significant impact on scientific literacy. ($F = 0,327$; $P = 0,923$).

Key words: Scientific literacy, School Status, Plans After Graduation Senior High School, Educational Background of Parents

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang produktif dan sukses (Amstrong, 2009). Semakin banyak peluang yang dimiliki siswa untuk memahami dan memadukan informasi yang mereka kumpulkan, akan semakin baik mereka dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan pada kehidupannya di masa kini dan di masa depan, untuk meminimalkan bahaya yang mengancam kelangsungan hidup mereka dan menjamin terjadinya masyarakat yang swadaya dan sejahtera.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, pendidikan sains ditantang untuk menyiapkan SDM yang berkualitas, yang tidak hanya cakap dalam bidang sains tetapi juga memiliki kemampuan memutuskan dan mengambil sikap yang logis, kritis dan kreatif serta memiliki

literasi sains sehingga mampu memahami fenomena sains dan menyikapi isu atau memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam *The National Research Council Amerika Serikat* 1996 (dalam Shwartz et.al.,2006) dinyatakan bahwa pencapaian literasi sains oleh siswa adalah salah satu tujuan utama pendidikan sains.

Literasi sains penting dimiliki setiap orang sebagai masyarakat, warga negara dan warga dunia. Setiap orang harus memiliki tingkat literasi sains tertentu agar dapat bertahan hidup di alam maupun ditempatnya bekerja. Literasi sains berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai yang terdapat di dalam sains. Zuriyani (2013) mengatakan setidaknya ada dua alasan mengapa literasi sains penting untuk dimiliki siswa, yaitu : (1) pemahaman sains menawarkan pemenuhan kebutuhan personal dan kegembiraan, dapat dibagikan dengan siapa pun dan (2)

negara-negara di dunia dihadapkan pada pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupannya yang memerlukan informasi ilmiah dan cara berpikir ilmiah mengambil keputusan dan kepentingan orang banyak yang perlu di informasikan seperti, udara, air dan hutan.

Pemahaman sains dan kemampuan dalam sains juga akan meningkatkan kapasitas siswa untuk memegang pekerjaan penting dan produktif di masa depan. Karena kepemilikan literasi sains sangat penting, maka menjadi penting pula membangun literasi sains siswa sejak dini, selaku generasi penerus di masa depan. Salah satu upaya untuk itu dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran sains yang mendukung terciptanya SDM yang melek sains. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka percepatan tujuan pendidikan. Dalam penelitian formal, belajar menunjukkan adanya perubahan dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Eko, 2009).

Cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, karena tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di Rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya. Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan ternyata berhasil dalam mendidik anaknya. Sebaliknya ada

keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi ternyata kurang berhasil dalam mendidik anaknya (Muhibbin Syah, 2008).

Keberhasilan mendidik anak disini adalah anak yang di sekolahnya pintar dan memperoleh prestasi yang baik. Di luar motivasi dan dukungan orang tua, asal sekolah pun atau status sekolah juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. status sekolah di sini dikelompokkan menjadi dua yaitu Negeri dan Swasta. Pada dasarnya setiap siswa yang berasal dari latar belakang / asal sekolah yang berbeda maka pengetahuan yang diperoleh setiap siswa juga berbeda. Perbedaan status sekolah ini akan berdampak pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh oleh setiap siswa khususnya untuk mata pelajaran Biologi.

Hal ini akan berdampak pada tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda terhadap pemahaman sejumlah materi pelajaran yang dipelajarinya serta tingkat literasi sains yang di perolehnya. Dengan demikian kurikulum yang ada di sekolah Negeri dan Swasta tersebut akan dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya atau rencana siswa setelah tamat SMA, yakni memasuki perguruan tinggi. Dengan pendidikan, diharapkan anak didik akan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Sehingga mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri (Panji, 2011).

Untuk mencapai kesuksesan karir di dunia kerja sesuai yang dicita-citakan, ada tahapan yang harus dilewati, yakni proses pengambilan keputusan memilih studi lanjut yang tepat selepas SMA. Seperti yang dinyatakan oleh

Gunawan (2001) bahwa pilihan untuk memasuki perguruan tinggi atau dengan kata lain melanjutkan studi atau pendidikan ke perguruan tinggi adalah salah satu persoalan yang sangat penting yang dihadapi oleh orangtua dan siswa Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu, sebelum membuat pilihan studi lanjut, siswa perlu membuat perencanaan yang matang atas beberapa informasi yang telah diperoleh. Sehingga pada akhirnya siswa mampu membuat keputusan yang tepat atas pilihan studi lanjut sesuai dengan keadaan diri dan lingkungannya, serta keputusan yang dibuat tersebut tidak menimbulkan penyesalan dikemudian hari.

Pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh tingkat literasi sains anak didik dan luas sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi karir. Oleh sebab itu untuk mempersiapkan siswa yang melek sains adalah penting untuk masa depannya sebagai generasi pemimpin masa depan. *American Association For The Advancement Of Science* menyatakan bahwa nasib ekonomi dan lingkungan dunia sebagian besar tergantung pada seberapa bijaksana masyarakat memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bybee dan Fuchs 2006 (dalam Chabalengula, ET AL., 2008) juga menyatakan bahwa ilmu pengetahuan, masyarakat dapat belajar tidak hanya bagaimana membuat keputusan tentang penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga untuk menilai penerapan dan efek dari penemuan-penemuan ilmiah dan teknologi. Dengan demikian literasi sains dari siswa adalah bagian penting dalam pendidikan sains dalam rangka mempersiapkan siswa sebagai SDM yang sejahtera di masa depannya.

Oleh karenanya menjadi penting pula untuk mengetahui bagaimana

gambaran tentang literasi sains siswa. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Status Sekolah, Rencana Pendidikan Setelah Tamat SMA dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Literasi Sains Siswa SMA Kelas XI IPA se-Kota Kisaran Tahun Pembelajaran 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri dan Swasta se-Kota Kisaran pada bulan Juli - September 2015.

Populasi dan Sampel, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri dan Swasta se-Kota Kisaran yang berjumlah 822 orang siswa. Sampel penelitian ini diambil secara *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 11 kelas diantaranya 2 kelas dari SMA N 1 berjumlah 78 siswa, SMA N 2 berjumlah 80 siswa, SMA N 4 berjumlah 78 siswa, SMA Swasta Muhammadiyah 8 berjumlah 64 siswa, SMA Taman Siswa berjumlah 42 siswa dan SMA Daerah berjumlah 15 siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 357 orang siswa.

Jenis dan Desain Penelitian, Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan melakukan pendekatan cross sectional yaitu penelusuran sesaat, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel dependent dan variabel independent secara bersamaan (Chandra, 2008), yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh status sekolah (Negeri dan Swasta), latar belakang pendidikan orang tua, serta

perencanaan pendidikan setelah tamat SMA terhadap literasi sains siswa kelas XI IPA se-Kota Kisaran.

Prosedur Penelitian, Penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

Tahap Persiapan, Pada bulan Juli 2015 peneliti melakukan studi literatur mengenai literasi sains seluruh Indonesia dan menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian yang telah disetujui menjadi acuan dalam mengembangkan instrumen penelitian berupa tes literasi sains dan angket faktor-faktor yang berhubungan dengan literasi sains siswa yang memuat tentang latar belakang pendidikan formal orang tua, status sekolah dan rencana pendidikan setelah tamat SMA. Instrumen tes yang digunakan berasal dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) dan instrumen angket disusun sendiri kemudian divalidasi oleh validator.

Tahap Pelaksanaan, Pengambilan data dilakukan oleh peneliti di masing-masing sekolah sampel pada waktu yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Siswa responden dikumpulkan dalam satu ruangan. Peneliti membagikan satu set instrumen angket kepada masing-masing siswa untuk diisi selama 30 menit. Peneliti mengumpulkan lembar angket yang sudah diisi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan satu set instrumen tes kepada masing-masing siswa untuk dijawab selama 90 menit. Peneliti mengumpulkan lembar tes yang sudah dijawab siswa. Peneliti mengawasi siswa selama mengisi angket dan menjawab soal tes.

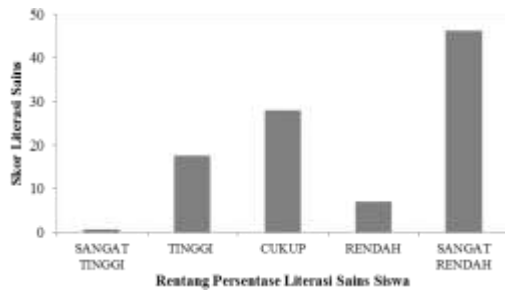
Teknik dan Pengumpulan Data, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes, yakni tes literasi sains siswa berupa sejumlah pertanyaan tertulis

kepada siswa untuk mengukur literasi sains siswa. Untuk non tes berupa angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang latar belakang tingkat pendidikan formal orang tua, status sekolah, dan rencana pendidikan setelah tamat SMA.

Teknik Analisis Data, Untuk menganalisis data literasi sains siswa pada keseluruhan dimensi baik konten, proses dan konteks, dilakukan dengan mencari presentase dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif dengan menggunakan rumus persentase menurut Ali (1992). Persentase (%) = $\frac{n}{N} \times 100\%$ Keterangan : n = nilai yang diperoleh responden N = nilai yang diharapkan diperoleh responden % = persentase kemampuan literasi sains pada dimensi konten, proses dan konteks. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *inferensial parametric*, dimana dalam penelitian ini digunakan analisis varians tiga jalur, analisis varians satu jalur dan uji t tidak berpasangan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan *SPSS 19.0 For Windows*.

HASIL

Hasil tes terhadap tingkat literasi sains untuk keseluruhan aspek (konten, proses dan konteks) sebanyak 357 orang siswa kelas XI IPA SMA se-Kota Kisaran menunjukkan bahwa sebanyak (46%) memiliki tingkat literasi sains yang sangat rendah (skor <54) disusul sebanyak 28% literasi sains siswa tergolong cukup dengan rentang skor 55-59. Hanya 18% dari siswa yang memiliki skor literasi sainsnya yang tergolong tinggi (skor 75-85) dan 7% memiliki literasi sains tergolong rendah (55-59). Sisanya hanya 1% yang tergolong sangat tinggi (86-100).



Gambar 1. Persentase skor literasi sains siswa SMA kelas XI IPA se-Kota Kisaran

Pengaruh Status Sekolah. Dari hasil analisis dengan uji t tidak berpasangan menunjukkan bahwa status sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sains siswa ($F = 5,275$; $P = 0,022$).

Pengaruh Rencana Pendidikan Setelah Tamat SMA. Dari hasil data menunjukkan terdapat pengaruh rencana pendidikan setelah tamat SMA terhadap tingkat literasi sains siswa kelas XI IPA SMA sekota Kisaran ($F = 5,469$; $P = 0,005$). Hasil uji Tukey menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains untuk siswa yang berencana melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 57.62 ± 14.585 ($\bar{x} \pm SD$) berbeda secara signifikan dengan siswa yang berencana memilih bekerja setelah tamat SMA, 50.65 ± 11.887 ($\bar{x} \pm SD$) ($P = 0,005$).

Pengaruh Latar Belakang pendidikan Formal Orang Tua. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi sains siswa ($F = 0,327$; $P = 0,923$). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Rahmiati (2013) bahwasanya latar belakang pendidikan orang tua berhubungan dengan literasi sains siswa kelas XI IPA SMA Negeri se-

kota Padangsidempuan dengan nilai $P = 0,009$.

PEMBAHASAN

Rendahnya perolehan skor literasi sains siswa kelas XI IPA se-Kota Kisaran dapat mengindikasikan bahwa siswa belum mampu mentransfer pengalaman belajarnya ke dalam situasi kehidupan nyata di masyarakat, bahwa sebagian besar siswa juga belum memiliki karakteristik seorang individu yang literate sains, belum mampu menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengaruh Status Sekolah terhadap Literasi Sains Siswa SMA

Di luar motivasi dan dukungan orang Masing-masing sekolah memiliki perbedaan meliputi aspek input dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses. Dari segi input, pada umumnya sekolah Negeri di Kota Kisaran, sarana dan prasarana memadai dikarenakan mendapat bantuan lebih banyak dari pemerintah, organisasi dan program ekstrakurikuler mendukung. Sedangkan sekolah Swasta sarana dan prasarana tidak selengkap sekolah Negeri karena sekolah Swasta harus hidup dari dirinya sendiri (swadana dan swakelola hingga swasembada). Ditinjau dari tenaga pengajar atau guru pada sekolah Negeri maupun Swasta kurang lebih sama. Rata-rata tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan minimal S1. Yang membedakan adalah perhatian para pengajar terhadap anak didiknya.

Output pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Siswa-siswi yang bersekolah di sekolah Negeri memiliki lebih banyak perbedaan. Dalam hal Agama misalnya, keragaman keyakinan bisa ditemukan di sekolah Negeri. Tidak seperti di sekolah Swasta yang dikhususkan untuk keyakinan tertentu, siswa-siswinya sehari-hari hanya bergaul dengan teman-teman dari kalangan keyakinan yang sama sehingga mereka kurang memahami orang-orang dengan keyakinan yang berbeda.

Pengaruh Rencana Pendidikan Setelah Tamat SMA terhadap Literasi Sains

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat perbedaan persentasi antar sekolah Negeri dan Swasta, sebanyak 83% siswa SMA Negeri di Kota Kisaran memilih untuk ke perguruan tinggi, sedangkan siswa SMA Swasta di Kota Kisaran memperoleh sebanyak 66%. Tingginya persentasi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi lebih besar dikarenakan minat belajar yang tinggi dan motivasi yang didapat dari setiap siswa. Selain itu keinginan siswa untuk mencapai cita-cita yang harus di tempuh melalui pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda dengan siswa yang memilih untuk bekerja setelah tamat SMA diperoleh persentasi sebesar 31% pada sekolah Swasta, dibandingkan dengan sekolah Negeri hanya 17% yang memilih untuk bekerja setelah tamat SMA. Hal ini dikarenakan siswa memiliki pandangan bahwa untuk menggapai cita-cita tidak harus melalui perguruan tinggi dan tidak adanya minat dibidang akademik. Lain halnya dengan siswa yang tidak memiliki rencana setelah tamat SMA pada sekolah Swasta lebih banyak tidak memiliki

rencana setelah tamat SMA 3% dibandingkan dengan sekolah SMA Negeri di Kota Kisaran, banyaknya persentasi pada sekolah SMA Swasta yang tidak memiliki rencana setelah tamat SMA dikarenakan siswa belum memiliki.

Pengaruh Latar Belakang pendidikan Formal Orang Tua terhadap Literasi Sains Siswa.

Hal ini tidak berlaku pada hasil penelitian ini, bahwasanya Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, masing-masing tidak mempunyai pengaruh yang berbeda dalam cara membimbing belajar anaknya. Usaha untuk memperoleh pengetahuan salah satunya adalah memulai pendidikan formal, karena tingkat pendidikan formal yang dialami orang tua tidak akan menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang ia peroleh dan ia miliki, terutama pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar dirumah. Sebagian besar pekerjaan orang tua di Kota Kisaran memiliki jam kerja yang tinggi, hal tersebut menyebabkan orang tua tidak sepenuhnya memberikan perhatian secara langsung pada anak. Orang tua yang memiliki jam kerja yang tinggi akan lebih mengandalkan fasilitas pembelajaran dari luar seperti bimbingan belajar.

Pada dasarnya kesuksesan belajar seorang anak akan bergantung pada perhatian yang diberikan orang tua secara langsung pada anak dan dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar sehingga literasi sains si anak akan meningkat. Selain itu karena faktor sebagian besar pekerjaan orang tua yang terpandang atau memiliki jabatan yang tinggi mengubah cara berfikir anak mengenai masa depannya. Anak menjadi lebih mengandalkan jabatan orang tuanya

sehingga anak akan malas dan tidak berusaha dalam mencapai kesuksesannya. Akan tetapi semuanya tergantung dari siswanya itu sendiri, bahwasanya berlangsungnya pendidikan selalu melalui proses belajar. Karena itu, semakin banyak siswa belajar, akan semakin bertambah pengetahuan, pengalaman serta pengertian tentang literasi sains. Belajar tanpa disadari dapat mempengaruhi kepribadian siswa, baik dalam sikap, berfikir maupun cara bertindak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi sains siswa yang memiliki orang tua dengan pendidikan tinggi maupun rendah, walaupun siswa tersebut memiliki orang tua yang berpendidikan rendah, hal ini tidak mengundurkan semangat mereka, untuk bisa memiliki literasi sains yang baik, hal ini dikarenakan mereka sadar bahwasanya mereka sudah di sekolahkan oleh orang tua mereka masing-masing dengan susah payah, maka mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang baik terutama literasi sains yaitu dengan belajar yang baik dan kontiniu, baik itu dari pelajaran yang sudah diberikan oleh guru di sekolahnya maupun dengan belajar sendiri di rumah.

SIMPULAN

Status sekolah berpengaruh terhadap tingkat literasi sains siswa, dimana siswa yang bersekolah di SMA Negeri memiliki skor 16,82% lebih tinggi dibanding siswa yang bersekolah di SMA Swasta. Rencana setelah tamat sekolah berpengaruh terhadap tingkat literasi sains siswa, dimana siswa yang berencana melanjutkan ke Perguruan Tinggi memiliki skor literasi sains 13,76%. Namun latar belakang pendidikan orang tua tidak

berpengaruh terhadap tingkat literasi sains siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Penulis sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jumadi, S.Pd, MM, Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Syahrudin Lubis, S.Pd, MM, Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Dr. Wini, MM, Bapak Kepala Sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 8 Drs. Mohd. Thohir, S.Pd, Bapak Kepala Sekolah SMA Swasta Daerah Drs. Asnan Edi Sangkot, dan Bapak Giyono. AS selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Taman Siswa di Kisaran, serta siswa kelas XI IPA SMA Negeri dan Swasta se-Kota Kisaran yang telah banyak membantu Penulis selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Artati, J. 2013. *Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA Terpadu Pada Tema Cuaca Ekstrim*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Chabalengula, V.M. and Mumba, F. 2008. Curriculum and Instructional Validity of the Scientific Literacy Theme Covered in Zambian High School Biology Curriculum. *International Journal of Environmental & Science Education*, 3: 207-220.
- Holbrook, J. & Rannikmae, M. 1997. Supplementry teaching materials

promoting scientific and technological literacy. Tartu, Estonia : ICASE (International Council of Associations for Science Education).

Holbrook, J. And Rannikmae, M. 2009. The Meaning of Scientific Literacy. *International Journal of Environmental & Science Education*. 4: 275-288.

Miftakhudin, M.A. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di SMP Negeri 1 Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Penerbit Tarsito, Bandung.

Toharuddin, U. Hendrawati, S. dan Rustaman, A. 2011. *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.